

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pelajaran matematika yang diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Selain itu, keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2011 tentang Prosedur Operasional Standar Ujian Nasional dijelaskan bahwa mata pelajaran Matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang menjadi ukuran kelulusan Ujian Nasional. Matematika juga menjadi salah satu ilmu yang dijadikan tolak ukur *IntellectualQuotient* (IQ) seseorang.

Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Cockroft dalam Abdurrahman (2003:253) menjelaskan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena selalu digunakan dalam segala segi kehidupan. Matematika merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemauan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan serta memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Meskipun menjadi mata pelajaran yang sangat penting, matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran sulit bagi sebagian siswa, bahkan

matematika cenderung di jauhi atau dihindari, meskipun jumlah jam mata pelajaran matematika di sekolah lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lain. Berikut beberapa permasalahan yang dihadapi anak-anak dalam belajar matematika, misalnya anak-anak usia dini dalam hal pelajaran matematika, antara lain: 1) masih banyak anak-anak usia 3-12 tahun yang kesulitan dalam mempelajari matematika terutama dalam hal berhitung pada operasi bilangan, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, 2) masih kuatnya keinginan orangtua agar anak-anak menguasai matematika sementara anak-anak merasa berat dan kesulitan sehingga terjadi proses memaksa-terpaksa (yang sangat tidak menyenangkan kedua belah pihak), dan 3) banyak kursus-kursus ekstra yang diikuti anak-anak.

Kondisi-kondisi diatas menyebabkan pelajaran matematika menjadi kurang disenangi oleh sebagian siswa. Jika dikaji lebih lanjut, proses kegiatan pendidikan tidak harus berpusat pada guru/tenaga pendidikan, tetapi anak harus lebih aktif. Keaktifan anak disini diartikan keaktifan yang timbul bukan atas dasar paksaan, oleh karena itu materi yang dipelajari harus menarik minat belajar siswa dan menantang sehingga mereka dan terlibat dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun, dalam kenyataan hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah.

Berbagai upaya untuk menumbuhkan minat terhadap mata pelajaran Matematika terus menerus diupayakan oleh para guru dan sekolah. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran matematika yang lebih atraktif. Pemilihan metode sangat penting agar prestasi belajar yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Paimin (1998:17) bahwa metode adalah salah satu kunci pokok di dalam keberhasilan suatu pengajaran.

Sebagai pendukung keberhasilan metode pembelajaran, guru harus bisa menggunakan media pembelajaran yang tepat yaitu alat bantu pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan dan isi materi pembelajaran sebagai usaha untuk mempermudah menyampaikan informasi dari sumber belajar kepada penerima informasi, dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai mengakibatkan materi tidak tersampaikan dengan sempurna. Pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan kondisi siswa sebagai subjek pembelajaran.

Bukan hanya guru dan sekolah saja yang dituntut untuk menumbuhkan minat terhadap pembelajaran Matematika, orang tua serta masyarakat juga turut berperan serta memberi motivasi dan dorongan kepada anak supaya mau belajar Matematika dengan senang tanpa merasa terpaksa. Untuk menumbuhkan minat dan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika, peneliti termotivasi untuk melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan keterkaitan rendahnya prestasi belajar belajar siswa. Terkait dengan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mengambil mata

pelajaran matematika dengan materi pokok operasi bilangan perkalian dengan alasan kegiatan pembelajarannya sangat menantang dan menuntut anak untuk berfikir kritis dan kreatif. Alasan lain mengapa peneliti mengambil materi pokok operasi bilangan perkalian, karena tingkat penguasaan anak kelas III terhadap materi masih rendah. Terbukti dari 19 siswa, baru 7 siswa yang mampu menguasai materi pokok operasi bilangan perkalian dengan capaian nilai diatas KKM yaitu 70.

Untuk membantu menetapkan tindakan penelitian, peneliti melakukan pengamatan yang dilanjutkan diskusi dengan guru kelas. Hasilnya, masih ada kekurangan dalam proses pembelajaran matematika. Masalah tersebut bukan hanya bersumber dari siswa, seperti siswa merasa kesulitan mengalikan dua bilangan dan siswa belum mampu mengerjakan soal berhitung dengan cepat dan tepat, masalah lain juga dari pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yaitu guru terlalu cepat dalam penyampaian materi, guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar, belum optimalnya menggunakan alat peraga, dan teknik berhitung yang diajarkan pada siswa kurang sesuai dengan karakteristik siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara awal tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran matematika di MI NU Wasilatut Taqwa perlu dilaksanakan tindakan perbaikan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah perbaikan dalam teknik berhitung. Ada beragam metode berhitung yang dapat digunakan, antara lain mencongak, sempoa, kumon, dan yang sekarang sedang tren yaitu jarimatika. Adanya tren

pembelajaran berhitung dengan metode jarimatika menginspirasi peneliti untuk mencoba menerapkan permasalahan pembelajaran matematika tersebut.

Metode berhitung jarimatika ini ditemukan oleh Septi Peni Wulandani, seorang ibu rumah tangga yang berhasil menciptakan metode berhitung menggunakan media jari yang disebut jarimatika. Metode ini berhasil mempermudah anak-anak untuk belajar berhitung dan memperkenalkan kepada anak bahwa matematika (khususnya berhitung) itu menyenangkan. Di dalam proses yang penuh kegembiraan itu anak dibimbing untuk bisa dan terampil berhitung dengan benar.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Jarimatika Dalam Pembelajaran Matematika SD Materi Perkalian Siswa Kelas III MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2012/2013”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Dominasi guru dalam pembelajaran pada materi operasi bilangan perkalian menyebabkan siswa cenderung menghafal rumus daripada memahami konsep. Sehingga siswa akan merasa kesulitan jika dihadapkan pada permasalahan yang berbeda.

2. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa kemungkinan disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar kurang tepat. Terkait dengan hal ini, muncul permasalahan yang menarik untuk diteliti, yaitu apakah pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai dan tepat dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.
3. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa juga dimungkinkan disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar kurang tepat. Terkait dengan hal ini, muncul permasalahan yang menarik untuk diteliti, yaitu apakah penggunaan media jari tangan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.
4. Penggunaan metode Jarimatika pada pembelajaran Matematika materi operasi bilangan perkalian dimungkinkan mampu memberikan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Mengenai hal ini dapat dilakukan penelitian apakah penggunaan metode jarimatika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa atau sebaliknya tidak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum dapat dirumuskan permasalahan : "Apakah metode jarimatika dapat meningkatkan prestasi

belajar dalam pembelajaran matematika materi perkalian pada siswa kelas III MI N\U Wasilatut Taqwa Tenggeles Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2012/2013?”. Permasalahan tersebut dapat diuraikan secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode jarimatika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika materi perkalian pada Siswa Kelas III MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus?
2. Apakah metode jarimatika mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada pada pembelajaran matematika materi perkalian pada Siswa Kelas III MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus?
3. Seberapa besar peningkatan prestasi belajar matematika siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan metode jarimatika pada Siswa Kelas III MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan metode jarimatika dalam upaya meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran matematika materi perkalian pada siswa kelas III MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2012/2013. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan metode jarimatika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika materi perkalian pada Siswa Kelas III MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.
2. Mengkaji peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika materi perkalian pada Siswa Kelas III MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.
3. Menganalisis seberapa besar peningkatan prestasi belajar matematika siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan metode jarimatika pada Siswa Kelas III MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap pendekatan teori dan strategi pembelajaran melalui metode jarimatika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan keaktifan dan prestasi belajar siswa secara optimal dalam pelaksanaan proses belajar sehingga lebih bermakna.
- 2) Mempermudah siswa dalam memahami materi operasi bilangan perkalian

b. Bagi Guru

- 1) Menambah wacana bagi guru tentang metode pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan matematika
- 2) PTK dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena memang sasaran akhir PTK adalah perbaikan pembelajaran
- 3) Dengan melakukan PTK guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- 4) Melalui PTK guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri, tidak hanya menerima hasil perbaikan yang ditemukan orang lain namun ia sendiri adalah perancang dan pelaku perbaikan tersebut yang menghasilkan berbagai teori dalam memperbaiki pembelajaran

c. Bagi Sekolah

- 1) Metode jarimatika dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran khususnya dalam hal operasi hitung perkalian.
- 2) Sekolah mempunyai kesempatan yang besar untuk berkembang pesat, bila para gurunya sudah mampu membuat perubahan atau berbagai perbaikan seperti; penanggulangan berbagai masalah belajar siswa, perbaikan kesalahan konsep, serta penanggulangan berbagai kesulitan mengajar yang dialami guru.

- 3) Menumbuhkan iklim kerjasama yang kondusif untuk memajukan sekolah yang berasal dari hubungan koligial yang sehat yang tumbuh dari rasa saling membutuhkan